

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, dunia pendidikan juga mengalami transformasi besar. Salah satu perubahan yang paling signifikan adalah pengenalan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan kini bukan lagi sebuah opsi, tetapi menjadi kebutuhan yang mendesak untuk memastikan pendidikan tetap relevan dan efektif di era digital ini. Dalam konteks ini, **pembelajaran berbasis komunikasi digital** menjadi salah satu solusi untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, efektif, dan interaktif, serta memperluas akses informasi”¹

Dalam hal ini, **Pendidikan Agama Islam (PAI)** di Indonesia memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda. PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga bertujuan untuk membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada cara penyampaian materi yang dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa, khususnya di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) seperti di **SMK Karya Utama Dolok Masihul**.

¹Yusrizal, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di Era Digital*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 21 No. 2 (2022): 112–123.

Namun, meskipun Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting, tantangan besar yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI adalah bagaimana cara menjangkau siswa dengan pendekatan yang lebih modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang serba digital. Banyak siswa yang lebih tertarik pada teknologi dan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari, namun sering kali mereka merasa pembelajaran PAI terasa kurang menarik karena metode yang digunakan masih berbasis konvensional”²

Pembelajaran berbasis komunikasi digital menawarkan peluang besar untuk menjembatani kesenjangan ini. Teknologi digital, melalui berbagai aplikasi, platform pembelajaran online, dan media sosial, memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih fleksibel dan lebih mudah mengakses berbagai sumber pengetahuan, termasuk materi-materi keagamaan. Dengan memanfaatkan video pembelajaran, kuis interaktif, forum diskusi, dan media visual lainnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih mudah dicerna oleh siswa, serta mengurangi kejenuhan yang sering dirasakan dalam pembelajaran konvensional.

Di **SMK Karya Utama Dolok Masihul**, meskipun telah ada beberapa upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, penggunaan **komunikasi digital** dalam mata pelajaran PAI masih terbatas. Hal ini tentu saja menjadi masalah yang perlu diatasi, mengingat semakin berkembangnya kebutuhan untuk mengoptimalkan teknologi dalam pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji **pengaruh pembelajaran berbasis**

²Sulaeman, Dedi. *Strategi Pembelajaran PAI di Era Digital: Tantangan dan Solusi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 6 No. 1 (2021): 35–44.

komunikasi digital terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 10 SMK Karya Utama Dolok Masihul.

Pembelajaran berbasis komunikasi digital tidak hanya akan membuat proses belajar lebih menarik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar lebih mandiri dan mengeksplorasi materi secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam memiliki nilai tambah, yaitu memfasilitasi siswa dalam menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan nyata, melalui video dakwah, artikel keagamaan, dan berbagai sumber lainnya yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja”³

Namun demikian, penerapan teknologi dalam pendidikan juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kesiapan guru dalam menggunakan teknologi, kesenjangan akses teknologi di antara siswa, serta potensi terjadinya ketergantungan berlebihan pada media digital. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh dan efektivitas penggunaan pembelajaran berbasis komunikasi digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang jelas mengenai **sejauh mana pembelajaran berbasis komunikasi digital dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam**, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembelajaran ini”⁴ Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan

³Fitriyati. (2023). Peningkatan Efektivitas Pendidikan Islam melalui Pengintegrasian Teknologi Digital: Sebuah Tinjauan Literatur. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*

⁴Kusumaningtyas, A. (2021). *Pelaksanaan Dalam Jaringan (Daring) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Negeri 1 Kudus* [Skripsi, IAIN Kudus].

rekomendasi yang berguna bagi pengelola pendidikan dan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Karya Utama Dolok Masihul, serta memberi masukan bagi kebijakan pendidikan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin digital.

Pada zaman Nabi pun media pembelajaran sudah ada sebagaimana Allah swt sebutkan yaitu dengan kalam QS. al-Naml/27:28-30.

إِذْ هَبْ بِكِتَابِي هَذَا فَاَلْقِهِ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ
 قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأَى الْأُفُوقِ إِلَى كِتَابِ كَرِيمٍ
 إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِلَهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .

Artinya:

Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka. Kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan!". Dia (Balqis) berkata, "Wahai para pembesar, sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang penting". Sesungguhnya (surat) itu berasal dari Sulaiman yang isinya (berbunyi,) "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."⁵

Dalam Tafsir Jalalain, disebutkan bahwa ("Pergilah membawa suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka) kepada ratu Balqis dan kaumnya (kemudian berpalinglah) pergilah (dari mereka) dengan tidak terlalu jauh dari mereka (lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan.") yakni, jawaban atau reaksi apakah yang bakal mereka lakukan. Kemudian burung Hud-hud membawa surat itu lalu mendatangi ratu Balqis yang pada waktu itu berada di tengah-tengah bala

⁵Qur'an Kementerian Agama RI. *Surah An-Naml Ayat 28–30*. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id> pada 4 Agustus 2025.

tentaranya. Kemudian burung Hud-hud menjatuhkan surat Nabi Sulaiman itu ke pangkuannya, ketika ratu Balqis membaca surat tersebut, tubuhnya gemetar dan lemas karena takut, kemudian ia memikirkan isi surat tersebut”⁶

Kemudian dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, penggunaan teknologi digital dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting, terutama di era digital ini. Pembelajaran berbasis komunikasi digital telah menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi berbagai kendala dalam penyampaian materi, khususnya pada mata pelajaran pendidikan Pendidikan Agama Islam. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Karya Utama Dolok Masihul. Sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, perlu menerapkan pendekatan ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dengan semakin beragamnya metode pengajaran yang ada, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih efektif. Melalui media digital, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh

⁶Jalaluddin Asy-Syuyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, *Tafsir Jalalain*, Terj. Tafsir Jalalain, Abu Firly Bassam Taqiy (Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah, 2009), hlm. 85.

pembelajaran berbasis komunikasi digital terhadap hasil belajar siswa kelas 10 SMK Karya Utama Dolok Masihul

Dalam proses pembelajaran berbasis komunikasi digital, interaksi antara guru dan siswa dapat dilakukan secara lebih fleksibel dan interaktif. Penggunaan platform online dan aplikasi pembelajaran memberikan kemungkinan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan generasi muda saat ini yang telah sangat akrab dengan teknologi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui efektivitas metode pembelajaran ini dan sejauh mana dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa.

Latar belakang berbasis komunikasi digital pada Pendidikan Agama Islam pada siswa di zaman Z atau generasi Z berkaitan erat dengan teknologi dan dunia digital. Generasi Z cenderung memiliki gaya belajar yang interaktif visual dan cepat dalam mengakses informasi melalui perangkat digital seperti ponsel, tablet, dan laptop. Serta sosial media seperti Youtube, Instagram, dan Tiktok. Oleh karena itu komunikasi digital menjadi solusi strategis untuk menjangkau mereka.

Adapun pemanfaatan komunikasi digital dapat berupa :

1. Media Interaktif

Penggunaan video pendek, Animasi, atau Infografis untuk menjelaskan materi agama.

2. Aplikasi Islam

Aplikasi belajar Al-Qur'an, doa harian, dan sejarah islam.

3. Media Sosial

Dakwah dan edukasi agama melalui konten yang relevan dan menarik bagi generasi Z Namun,

Terdapat tantangan seperti adanya informasi agama yang kurang valid, pengaruh budaya digital yang dapat bertentangan dengan nilai-nilai Islam, serta potensi penurunan interaksi sosial langsung. Oleh karena itu, pendidikan agama islam berbasis komunikasi digital memerlukan panduan yang jelas, pengawasan dari pendidik dan kolaborasi dari teknologi untuk memastikan para siswa memiliki karakter islami dan tidak sekedar cerdas dalam digital saja.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pengajaran di SMK Karya Utama Dolok Masihul. Dalam konteks ini, perlu dilakukan analisis mengenai variabel variabel yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti minat belajar siswa, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta dukungan dari pihak guru.

Dengan demikian, analisis ini menjadi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif dalam meningkatkan pencapaian akademis siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh pembelajaran berbasis komunikasi digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diharapkan, temuan dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan metode pengajaran, tetapi juga bagi pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengeksplorasi lebih dalam mengenai pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang saya temukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis komunikasi digital terhadap hasil belajar Siswa Kelas 10 SMK Karya Utama Dolok Masihul dalam pendidikan agama islam?
2. Apakah media komunikasi digital efektif dalam meningkatkan pemahaman Siswa Kelas 10 SMK Karya Utama Dolok Masihul terhadap materi pendidikan agama islam?
3. Sejauh mana pembelajaran berbasis komunikasi digital memengaruhi motivasi belajar Siswa Kelas 10 SMK Karya Utama Dolok Masihul dalam pendidikan agama islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini pada proposal skripsi adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis komunikasi digital terhadap hasil belajar Siswa Kelas 10 SMK Karya Utama Dolok Masihul terhadap materi pendidikan agama islam
- b. Untuk mengetahui media komunikasi digital efektif dalam meningkatkan pemahaman Siswa Kelas 10 SMK Karya Utama Dolok Masihul terhadap materi pendidikan agama islam
- c. Untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran berbasis komunikasi digital memengaruhi motivasi belajar Siswa Kelas SMK Karya Utama Dolok Masihul.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan bersifat teoritis dan praktis:

a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dengan mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis komunikasi digital, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur mengenai metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Temuan dari penelitian ini dapat menjadireferensi bagi pengembangan teori-teori pembelajaran digital yang lebih maju.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan rekomendasi bagi para pendidik dan pengelola pendidikan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis komunikasi digital. Dengan memahami pengaruh metode ini terhadap hasil belajar siswa, diharapkan guru pendidikan agama islam di SMK Karya Utama Dolok Masihul dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan rekomendasi bagi para pendidik dan pengelola pendidikan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis komunikasi digital.

Dengan memahami pengaruh metode ini terhadap hasil belajar siswa, diharapkan guru pendidikan agama islam di SMK Karya Utama Dolok Masihul dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar.

Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi siswa mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi dalam belajar, terutama dalam memahami nilai-nilai agama. Dengan adanya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis digital, siswa diharapkan dapat menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih muda menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa cinta dan pemahaman yang mendalam terhadap pendidikan agama islam dikalangan generasi muda.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks SMK Karya Utama Dolok Masihul, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi bagian dari upaya untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi. Dengan demikian, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan infrastruktur teknologi pendidikan disekolah.

Kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat terpengaruh oleh temuan penelitian ini. Dengan menunjukkan bukti empiris tentang efektivitas pembelajaran berbasis komunikasi digital, diharapkan pembuatan kebijakan dan institusi pendidikan dapat mempertimbangkan untuk menerapkan dan mendukung lebih lanjut penggunaan

teknologi dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu menghasilkan generasi yang cerdas dalam memanfaatkan teknologi.

D. Batasan Istilah

Untuk lebih mempermudah terhadap pembahasan dalam proposal ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah yang sangat penting kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Dan tujuannya untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tulisan ini, perlu ada penjelasan sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya."¹
2. Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang diberikan kepada peserta didik yang syarat dengan muatan nilai. Dalam konteks pendidikan di Indonesia yang memeluk agama Islam seharusnya Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi inti pembelajaran bagi peserta didik."²
3. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional."³

¹Amirsyah, 2020, Model Pembelajaran PAI di sekolah, Jakarta, Rineka Cipta, hlm.234 10

²WJS.Poerwadarminta, 2016, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka, hlm. 187

³Hildayani, Rini, dkk., 2009. *Model Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Universitas Terbuka. Hlm.56

E. Kajian Pustaka

Fokus penelitian yang akan teliti. Berikut ini beberapa sumber informasi yang dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran Digital Berbasis Pendekatan Saintek pada Materi Radiasi Gelombang Elektromagnetik terhadap Kemampuan Kognitif siswa" menunjukkan bahwa, hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji wilcoxon paired test yang dilakukan terhadap data pretest dan posttest siswa SMAN 10 diperoleh nilai sigsignifikansi (α). Hasil uji hipotesis menggunakan uji paired sample T Test yang dilakukan terhadap terhadap data pretest dan posttest siswa SMAN 4 diperoleh nilai sig. (2-tailed) < taraf signifikansi (α). Hal yang menunjukkan bahwa secara signifikan, pembelajaran menggunakan media pembelajaran digital berbasis pendekatan saintik berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa. Sementara, hasil angket respon siswa dan guru terkait penggunaan media pembelajaran digital berbasis pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran mendapat kategori baik sekali dengan presentase sebesar 93,3%”¹

(2-tailed) < taraf

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiah Sofyan pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Tematik di SDN 5 Riwang Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu" menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan antara nilai rata-rata

¹Rahmat, "Pengaruh Media Pembelajaran Digital Berbasis Pendekatan Saintek pada Materi Radiasi Gelombang Elektromagnetik terhadap Kemampuan Kognitif siswa", Skripsi (Jakarta: Tadris Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif

peserta didik. Nilai rata-rata pre-test peserta didik kelas III SDN 5 Riwang Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu yaitu 55,51. Sedangkan nilai rata-rata post-test yang diperoleh peserta didik kelas III SDN 5 Riwang Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Diketahui bahwa pada nilai t hitung = 4,26 dan t tabel = 3,569 jadi t hitung $>$ t tabel atau $4,26 > 3,569$, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa penerapan penggunaan media pembelajaran digital berpengaruh terhadap hasil belajar tematik di SDN 5 Riwang Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Endri Triwiyono pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Peserta Didik Kelas XI Jurusan Fabrikasi Logam di SMKN 1 Seyegan". Menunjukkan bahwa: (1) terjadi peningkatan prestasi belajar pada kelas eksperimen antara sebelum

Dan sesudah menggunakan media digital, (2) peningkatan atau gainscore kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 4,42 poin dari kelas kontrol 4,04 poin, (3) terjadi hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media digital terhadap peningkatan prestasi belajar dengan sumbangan efektif 26% dan 74% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Sedangkan pada penggunaan media papan tulis tidak terjadi hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media

²Zakiah Sofyan, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Masa Pandemi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar), hlm. 47. Covid-19 terhadap Hasil Belajar Tematik di SDN 5 Riwang Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu", Skripsi (Makassar: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar,hlm.47

papan tulis terhadap peningkatan prestasi belajar atau 100% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga dapat disimpulkan media digital ini layak dijadikan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya pada kompetensi menggambar bentangan”³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aspari pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh penggunaan media digital dan kelas literasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan" menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media digital dan kelas literasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai F_0 9,109 dan Sig. $0,000 < 0,05$. Secara bersama-sama variable penggunaan media digital dan kelas literasi memberikan kontribusi sebesar 24,2% terhadap variable hasil belajar siswa. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media digital terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung 2,214 dan Sig. $0,031 < 0,05$. Variabel penggunaan media digital memberikan kontribusi sebesar 12,67% dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan kelas literasi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai

³Endri Triwiyono, "*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Peserta Didik Kelas XI Jurusan Fabrikasi Logam di SMKN 1 Seyegan*", Skripsi (Yogyakarta: Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2020), hlm. 78.

thitung = 2,061 dan Sig. 0,044 <0,05. Variabel kelas literasi memberikan kontribusi sebesar 11,53% dalam meningkatkan hasil belajar siswa."⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Veranita pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh penggunaan media digital berbasis video pembelajaran terhadap Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Bandar Lampung " menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar kognitif dan afektif pada peserta didik kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media video. Hal ini sesuai dengan perhitungan peneliti dengan menggunakan program Microsoft Excel Windows 2007, yang menggunakan uji-t diperoleh nilai thitung > ttabel yaitu thitung 5,38 dan ttabel 2,00 pada soal pilihan ganda dan thitung 4,83 dan ttabel 2,00 pada penilaian pernyataan sikap, maka pada taraf signifikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Bandar Lampung"⁵

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan

⁴Aspari, "Pengaruh Penggunaan Media Digital Dan Kelas Literasi Secara Bersamaan terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan", Jurnal (Jakarta: Universitas Bina Sarana Informatika, 2020), hlm. 59.

⁵Putri Ayu Veranita, "Pengaruh Penggunaan Media Digital Berbasis Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Bandar Lampung", Skripsi (Lampung. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 81.

hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Didalam pendahuluan ini didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori. Pada bab ini memuat uraian tentang landasan teori berupa teori-teori besar yaitu teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian tentang pembelajaran, komunikasi digital, Pendidikan agama Islam dan hasil belajar siswa.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, pada bab metode penelitian ini didalamnya terdapat pembahasan mengenai Jenis penelitian, informan penelitian, Sumber Data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian. Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai pemaparan analisis dan pembahasan

Bab V: Kesimpulan. Dalam bab kelima ini terdapat isi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Sementara itu, menurut Chauhan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.”¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi seseorang yang terjadi disuatu tempat sehingga menghasilkan suatu perubahan terhadap dirinya dari hal yang tidak diketahui menjadi tahu.

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang direncanakan. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa selain pembelajaran sebagai perubahan tingkah laku, dapat diartikan juga sebagai upaya untuk menghasilkan sesuatu yang direncanakan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai.

¹Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. 2 No. 2, 2014, hlm. 32-33.

Pembelajaran berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia (peserta didik), perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian peserta didik.² Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu.³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu memiliki arti yang sangat luas tidak hanya terfokus pada tingkah laku sehingga adanya interaksi antara dua orang lebih atau dengan lingkungannya. Akan tetapi pembelajaran itu merupakan sesuatu hal yang merubah seseorang menjadi lebih baik dan juga menambah pengetahuanyang dimilikinya melalui perantara seseorang yang memiliki pengetahuan lebih dari orang yang belajar tersebut, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses.

²Anwar Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.179

³Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 2

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan keagamaan dalam dunia pendidikan formal merupakan salah satu bahan kajian dalam kurikulum semua jenis pendidikan dan jenjang pendidikan yang pembelajarannya dibimbing oleh guru PAI. Pembelajaran PAI sebagai bidang studi dalam kurikulum pendidikan. Sebagai bidang studi pelajaran, pendidikan agama diberikan di sekolah maupun madrasah sebagai wahana untuk mempersiapkan pribadi atau individu menjadi peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan tak dapat dipisahkan, terdapat faktor yang mempengaruhinya sebagaimana pada uraian berikut: UU 20/2003, pasal 3, UU 20/2003, pasal 36 dan UU 20/2003, pasal 30/2.”⁴

⁴Nurmaya Medopa, 2020, "*Implementasi Proses Belajar PAI dSMP Alkhairaat Toliba*", Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, November 2020 63-hlm. 70. Ibid.

Berdasarkan uraian di atas Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang diberikan kepada peserta didik yang syarat dengan muatan nilai. Dalam konteks pendidikan di Indonesia yang memeluk agama Islam seharusnya Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi inti pembelajaran bagi peserta didik.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.”⁵

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa”⁶

Pengertian lain disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan

⁵Ibid.

⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 130

bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Oleh karena itu penerapan kurikulum mandiri ini lebih menekankan pada kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahan ajar sehingga menjadi sasaran pemerintah, sekolah, dan tenaga pendidik sebagai fasilitator yang terjun langsung di lapangan. jika semua atau sebagian siswa yang diharuskan aktif gagal melakukannya.

2. Esensi Pendidikan Agama Islam

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu:

a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam.

⁷Muhaimin, dkk, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm.183

b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam. Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah”⁸

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah”⁹ Zuhairini (2020), mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.”¹⁰

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.”¹¹

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku

⁸Muhaimin, dkk, 2001, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 75-76

⁹Tayar Yusuf, 2011, Pendidikan Agama Islam, Insani, Jakarta, hlm.35

¹⁰Zuhairini, 2004, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, UIN Press, Malang, hlm. 11

¹¹Abdul Majid Dian Andayani, 2004, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm.130

sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya."¹²

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam antara lain bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik. Proses pemberian bimbingan dilaksseseorangan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik. Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam. Sedangkan dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

Adapun yang menjadi dasar pendidikan agama Islam bersumber dari ajaran agama Islam sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi timu

¹²Zakiyah Darajat, dkk, 1992, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, hlm.28

pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjaka".¹³

Selanjutnya Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

فَلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya:

"Katakanlah:" adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? "Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran?"¹⁴

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain Dasar idiil adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama ke Tuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya tedapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk,

¹³Departemen Agama RI, 2006, Al-Quran dan Terjemahnya, Depag RI, Jakarta, hlm. 543
22Ibid, hlm 459

¹⁴Ibid, hlm.459

mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam adalah:

- a. Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.
- b. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi segala larangannya.
- c. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan mandiri adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.

d. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab maksudnya adalah perwujudan dari iman dan takwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air khubbul wathan minal iman.”¹⁵

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil. Dapat diketahui dengan jelas bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk karakter manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt yang diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat.

C. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.”¹⁶ Hasil merupakan perubahan perilaku berupa kemampuan tertentu yang diperoleh oleh setiap orang setelah mengalamisebuah proses. Belajar mempunyai arti suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

¹⁵Yunus Namsa, 2010, Metodologi Pengajaran Agama Islam. Pustaka Firdaus, Jakarta. Hlm. 23

¹⁶Widodo Lusi Widayanti, “Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pai Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013,” Jurnal Fisika Indonesia No: 49, Vol XVII, Edisi April 2013 (2013): hlm.34

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam sebuah interaksi dengan lingkungannya.”¹⁷

Hasil belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum. Penilaian hasil belajar juga digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada didalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil sebuah keputusan.”¹⁸

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa.”¹⁹

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.”²⁰ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah

¹⁷Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), hlm. 2

¹⁸Nandang Kosasih, Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan (Jakarta: Alfabeta, 2023), hlm. 38.

¹⁹Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 6.

²⁰M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.21

mengalami aktivitas belajar.”²¹ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses interaksi ataupun hubungan antara tindak belajar dan tindak mengajar yang mencakup tiga aspek. Hasil belajar akan diperoleh seseorang setelah mendapatkan pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam perilakunya. Hasil belajar tersebut meliputi semua aspek perilaku (aspek kognitif, afektif dan psikomotorik). Hasil belajar sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dengan adanya hasil belajar seorang guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan berarti tujuan pembelajaran sudah tercapai, dan begitupun sebaliknya. Hasil belajar yang

²¹Catharina Tri Anni, Psikologi Belajar (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hlm. 4

dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode bermain peran (role playing).

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah aspek yang berhubungan dengan kecerdasan peserta didik yang dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Pada ranah kognitif ini, pendidik diharapkan untuk dapat melakukan sesuatu tindakan sehingga dapat mengetahui berapa banyak peserta didik yang telah memahami materi pembelajaran dan peserta didik yang belum memahami materi pelajaran yang telah diajarkan sehingga pendidik dapat memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik yang belum dapat memahami materi pembelajaran. Ranah kognitif mengarah ke perilaku yang menekankan pada aspek intelektual. Seperti kemampuan berfikir dan keterampilan berfikir yang mencakup kemampuan berfikir tingkat rendah yaitu kemampuan mengingat, memahami, serta mengaplikasikan. Kemudian kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

b. Ranah Afektif

Afektif berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap. Ranah afektif mencakup ranah perilaku, seperti perasaan dan minat. Hasil belajar dari ranah afektif ini dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik seperti perhatian mereka terhadap mata pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, kebiasaan dan hubungan sosial.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif.”²²

Dari ketiga ranah yang telah disebutkan, ranah kognitif merupakan ranah yang paling kerap dinilai oleh para pendidik. Karena ranah ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai pengetahuan isi mata pelajaran.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern).”²³

²²Purwanto, Evaluasi hasil belajar, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 50-52.

²³Hamzah B. Uno Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm.6

a. Faktor dari dalam (intern)

- 1) Faktor jasmaniyah, yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis, yang meliputi faktor intelegensi, minat, bakat, kematangan, kesiapan, intelegensi, dan kelelahan.

b. Faktor dari luar (eksternal)

- 1) Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana lingkungan rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian dari orang tua, dan latar belakang budaya keluarga.
- 2) Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar yang digunakan, kurikulum yang berlakukan, hubungan antara pendidik dan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik yang lain, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu belajar, keadaan gedung, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, penggunaan media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dari masyarakatan sekitar.”²⁴

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi.

²⁴Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), hlm. 54.

Hasil belajar siswa di madrasah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.”²⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- a. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.”²⁶

a. Faktor internal siswa

- 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

²⁵Chalijah Hasan, Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), 34M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), hlm. alm. 94. 59-60.

²⁶M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, cet, 2010), hlm.69-60

b. Faktor-faktor eksternal siswa

1) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

2) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

4. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.

Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁷ Berdasarkan tanggapan dasar yang telah dikemukakan oleh peneliti, dan didasari dengan pengertian hipotesis diatas maka dapat ditarik rumusnya seperti dibawah ini:

Ha: b_1 = Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis komunikasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar siswa. Ho: bio Tidak terdapat pengaruh pembelajaran berbasis komunikasi digital pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar siswa.

²⁷Sugiyono, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Jakarta : Gramedia,2019,hlm.199